

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film adalah keajaiban sosial yang memiliki berbagai terjemahan. Banyak pesan yang terkandung dalam sebuah film ketika ditonton dan kemudian diuraikan oleh penonton. Orang-orang tertentu melihat film hanya sebagai penghenti pertunjukan dan pengalih perhatian, sebagai ruang untuk kesempatan artikulasi dalam siklus pembelajaran orang banyak, dan pertemuan yang berbeda pada umumnya akan menguraikan film sebagai faktor nyata yang benar-benar merekam kualitas sosial yang terjadi di masyarakat umum.

Sejujurnya, kekuatan dan kapasitas film untuk sampai ke berbagai bagian sosial, membuat para ahli film dapat mempengaruhi atau membentuk perspektif penonton dengan isi pesan di dalamnya. Untuk situasi ini anggapan film adalah gambaran realitas sosial. Film secara konsisten merekam kebenaran yang berkembang dan tercipta di masyarakat umum dan kemudian meluaskannya ke layar besar.¹

Dakwah adalah sebuah karya untuk menyambut, menyeru dan mempengaruhi individu untuk konsisten berpegang teguh pada ajaran Allah Swt. untuk mencapai kepuasan di dunia ini dan akhirat.² Bersama-sama dengan tujuan akhir dakwah yang ingin dicapai secara ideal, diharapkan upaya yang sungguh-sungguh untuk mewujudkannya.

Pada hakekatnya setiap muslim memiliki kewajiban terhormat untuk menyampaikan dakwah sebagai tamu, menyambut baik individu untuk menyelesaikan amar makruf nahi munkar, berbuat besar dan menghindari hal-hal yang terlarang. Tugas dan kewajiban itu tertera jelas dalam Al-qur'an surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ^٣

Artinya : “dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf

¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Cet. 3; Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), 126- 127.

² Arifin, Anwar, *Komunikasi Politik*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 341

dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”³

HR. Tirmidzi dalam kitab Al tafsir al showi’ala al tafsir al jalalaini

واخبر النبي صل الله عليه وسلم ان هذه الامة ستفرق ثلاث وسبعين فرقة
واحدة ناجية والباقون في النار رواه الترمذي

Artinya : “Nabi Muhammad Saw berkata sesungguhnya umat ini akan berpecah menjadi 73 golongan yang 1 selamat yang lainnya masuk neraka.”⁴

Sebagai seorang pendakwah, Anda harus dapat menerima keadaan dengan teliti. Faktanya adalah bahwa seorang penceramah agama harus dapat diterima dalam memilih media untuk publisitas tujuannya, di samping kemajuan media saat ini, seperti film, majalah, buku, radio, dll.

Jika dibandingkan dengan berbagai media, seperti radio, browsur, buku, atau majalah, film mungkin merupakan media dakwah terbaik. Hal ini pada dasarnya karena tayangan tersebut sebagai media umum dengan tujuan agar dapat memberikan daya tarik melalui sudut hiburan.⁵

Realisasi tugas dakwah setiap muslim ternyata sangat sederhana dengan hadirnya media interaktif sebagai moda dakwah. Dakwah dengan memanfaatkan media campuran merupakan respon individu dengan kondisi dan rencana seperti saat ini. Film dapat memberikan manfaat prinsip, lebih spesifiknya penyampaian pesan dakwah secara implisit. Ini akan menjadi lebih kuat dan pesannya akan tepat sasaran.

Film adalah cerita pendek yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, metode pengubahan, dan situasi yang ada. Film yang bergerak cepat dan berputar memberikan visual tanpa henti. Kemampuan film untuk melukiskan gambar dan suara yang khas

³ Surat ali'imran ayat 104 | Tafsirq.com, <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-104> (diakses pada 13 april 2021, pukul 13.00).

⁴ Al Imam Al Suyuti, Al Tafsir Al Showi'ala Al Tafsir Al Jalalaini, haromen jus 1, 228-229

⁵ Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), 21

memberikan daya tarik tersendiri. Sebagian besar media digunakan untuk hiburan, dokumentasi, dan tujuan instruktif. Hal ini dapat memperkenalkan data, menggambarkan tindakan, melaksanakan ide-ide yang kompleks, menunjukkan kemampuan, menyingkat atau memperluas waktu, dan perspektif dampak.⁶

Selaku alat komunikasi, film berperan pada alat tabligh, dalam alat tabligh lebih unggul dari pada yang lainnya. Effendi mengatakan film adalah alat koneksi yang ampuh, tidak hanya untuk pertunjukan tetapi untuk informasi dan pembelajaran. dari kelebihan tersebut, film dapat menjadi alat tabligh yang ampuh, di mana pesan dapat disampaikan kepada orang banyak dengan cara yang tidak mencolok dan berhubungan tanpa mereka merasa seperti sedang diajarkan. Pendakwah sesuai terhadap ajaran Allah Swt, yaitu untuk menyampaikan suatu pesan harus dilakukan secara qaulan sadidan, yaitu pesan disampaikan kepada orang yang diberi pencerahan dengan tujuan benar, menyentuh, dan meninggalkan bekas pada dirinya.⁷

Film *Ajari Aku Islam* menceritakan seorang pria bernama Kenny yang pertama kali jatuh cinta dengan seorang wanita bernama Fidyah. Seorang Kenny merupakan pria Tionghoa dan Fidyah seorang wanita Muslim. Awalnya mereka tidak saling mengenal namun setelah beberapa lama mereka dipertemukan di sebuah jalan lampu merah, saat itu Fidyah dan teman-temannya sedang berjualan gelang lalu ia bertemu dengan Kenny yang ia kira pria nyebelin. namun tak disangka ketika Fidyah hendak pergi ke masjid Kenny mengikutinya hingga akhirnya mereka berdua sering bertemu. Kenny selalu mengunjungi Fidyah dimanapun dia berada hingga suatu saat Fidyah memiliki perasaan terhadap Kenny.⁸

Ketika Kenny masih muda, dia sangat tertarik dengan Islam karena dia sering mendengar suara adzan yang menurutnya sangat menenangkan hati dan pikiran. Bertepatan dengan pertemuannya dengan Fidyah, ia juga mencoba mendalami Islam dengan buku-buku yang diberikan oleh Fidyah dan teman-teman Fidyah. Seiring berjalannya waktu, Kenny serius dengan perasaannya terhadap Fidyah, ia memutuskan untuk bertemu dengan orang tua Fidyah, namun ayah Fidyah tidak menyetujui hubungan ini karena latar belakang mereka

⁶ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005),. 48

⁷ Kusnawan, Aep, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Pers, 2004), 96

⁸ Resensi Film *Ajari Aku Islam*, <http://geografi.upi.edu/geosite/?p=912> (diakses pada 13 april 2021, pukul 14.00)

yang berbeda. Kemudian beberapa waktu Kenny mengunjungi Fidyah, dia menginformasikan bahwa dia akan menikahi wanita lain, yaitu Chelsea, pacar lama Kenny. Dan pada akhirnya pernikahan itu gagal karena Kenny sangat mencintai Fidyah bukan Chelsea pacar lamanya yang dijodohkan, kemudian setelah gagal menikah Kenny meninggal dengan statusnya sebagai muallaf karena sebelum meninggal ia dibimbing oleh ayah Fidyah dengan menyebut bacaan “asyhadu an laa ilaaha illallaahu, wa asyhaduanna muhammadar rasulullah” syahadat.⁹

Inti dari film AAI ini adalah banyak sekali gambaran pesan dakwah pada film AAI yang bisa diambil hikmahnya oleh penonton agar tidak menjadi permusuhan dalam berbeda keyakinan dan kepercayaan dalam memeluk suatu agama, karena di Indonesia merupakan negara Pancasila. Dimana pada sila nomor lima “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” jadi intinya kita bebas memeluk agama yang kita percayai, dan jangan memusuhi agama lain.

Dari film yang sudah dijabarkan, pada Film Ajari Aku Islam peneliti sangat ingin membuat sebuah penelitian mengenai citra dakwah yang ada pada film tersebut.

Citra adalah suatu persepsi yang terdapat di komunikasikan tentang sifat-sifat yang dimiliki oleh komunikator, atau gambaran komunikasi terhadap suatu komunikator.¹⁰ Citra dakwah yang terdapat dalam film Ajarkan Aku Islam ini yaitu citra akidah, syariah, dan akhlak. Dari dakwah tersebut menjadi poin utama tentang citra dan nuansa religi yang kental. Dan citra dakwah dalam film AAI ini diantaranya Menjaga kesucian diri, Saling membantu dalam kebaikan, menghormati orang tua, Pentingnya mempelajari Alquran, cinta kepada Allah Swt dan doa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah citra dakwah dalam Film Ajari Aku seperti aspek keimanan, hukum Islam, dan akhlak. Selanjutnya menggunakan metode *pentad analysis* dalam Film Alajati Aku Islam. Lokasi film ini berada di Akun Youtube Queen Zhia dan ifflix. Dengan tujuan untuk memberikan batasan yang paling jelas dari pembahasan yang ada sehingga memudahkan fokus dalam penelitian.

⁹ Resensi Film Ajari Aku Islam, <http://geografi.upi.edu/geosite/?p=912> (diakses pada 13 april 2021, pukul 14.00)

¹⁰ Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: Rosdakarya, 1998), 275

C. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang dan fokus penelitian diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji diantaranya yaitu: pertama, bagaimana citra dakwah dalam film AAI ? dan kedua, bagaimana *pentad analysis* dalam film AAI?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memutuskan sejauh mana gambaran dakwah dalam film AAI. Secara khusus pada penelitian bertujuan untuk mengungkap citra dakwah aspek keimanan, hukum Islam, dan akhlak di dalam film ajari aku Islam.

Tujuan kedua yaitu peneliti menggunakan metode *pentad analysis* yang terdiri atas lima nilai yaitu *act, scene, agent, agency, and purpose* dalam penelitiannya pada film AAI.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diinginkan terhadap penelitian ini sebagai berikut::

1. Segi teoritis yaitu seperti perkembangan ilmu pengetahuan dakwah untuk Komunikasi Penyiaran Islam pentingnya terhadap Citra Dakwah dalam Film Ajari Aku Islam. Pada hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan ilmiah yang diharap cocok pada bahan kajian maupun pengetahuan.
2. Segi praktisi yaitu berharap penelitian ini bisa memberi pengetahuan yang jelas dan sistematis bagaimana tentang citra dakwah dalam film ajari aku Islam. Pada penelitian ini dapat memberi contoh gambaran dan pengetahuan terhadap masyarakat dalam citra dakwah dalam film Ajari Aku Islam pada khususnya bagi masyarakat pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan dari isi skripsi ini, penulis akan menyajikan sistematika penulisan dari awal sampai akhir, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini memaparkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan

kerangka berpikir. Teori-teori yang dipaparkan akan dikelompokkan kedalam beberapa sub bab.

BAB III : METODE PENELITIAN

Selanjutnya pada bab tiga penulis akan memaparkan mengenai jenis dan pendekatan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat ini akan berisi tentang cakupan mengenai gambaran objek penelitian, deskriptif data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berupa kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan, serta menjadi penutup dari pembahasan.

